

Meninjau Kembali Interlinkages Pendidikan dan Kemiskinan dalam Pencapaian SDGs Di Kabupaten Karawang

Revisiting The Relationship Between Education And Poverty In Achieving SDGs In Karawang Regency

¹Eti Sumiyati

¹Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Karawang, Jl. Jenderal Ahmad Yani No.76, Nagasari, Kec. Karawang Barat, Karawang, Jawa Barat
e-mail: 1etisumiyati46@gmail.com

ABSTRAK

Dalam Sustainable Development Goals (SDGs), Pendidikan Berkualitas (Tujuan 4) dan Penghapusan Kemiskinan (Tujuan 1) menjadi dua tujuan yang saling terkait. Untuk menghentikan siklus kemiskinan dan memungkinkan mobilitas sosial ke atas, peningkatan akses ke pendidikan berkualitas tinggi sangat penting. Jika dikaitkan dengan keadaan di Kabupaten Karawang, berdasarkan data Pensasaran Percepatan Penghapusan Kemiskinan Ekstrem, kepala keluarga yang masuk kategori miskin ekstrem berlatar belakang pendidikan rendah. Tulisan ini menggunakan metode studi literatur mengenai Analisis Interlinkages untuk menganalisis hubungan antar indikator di Tujuan 1 dan Tujuan 4 SDGs didasarkan pada *SDGs Interlinkages Analysis & Visualisation Tool* yang dikembangkan Institute for Global Environmental Strategies (IGES). Hasil studi literatur menunjukkan bahwa terdapat keterkaitan erat antar indikator yaitu peningkatan sarana prasarana pendidikan dan perluasan beasiswa untuk negara berkembang berhubungan kuat dengan indikator pengurangan separuh kemiskinan nasional dan penghapusan kemiskinan ekstrem. Indikator pendidikan gratis di tingkat dasar dan tingkat pertama didukung oleh adanya pembentukan framework kebijakan penanggulangan kemiskinan namun mempunyai hubungan negatif dengan indikator perlindungan sosial untuk masyarakat miskin. Indikator menghilangkan kesenjangan gender di semua tingkat pendidikan mempunyai hubungan searah dengan indikator penghapusan kemiskinan ekstrem, dan mempunyai hubungan dua arah dengan indikator pengurangan separuh kemiskinan nasional. Analisis interlinkages ini tentunya dapat menjadi acuan dalam perumusan kebijakan pengentasan kemiskinan melalui peningkatan kualitas pendidikan.

Kata kunci: SDGs, Interlinkages, Pendidikan, Kemiskinan

ABSTRACT

In the Sustainable Development Goals (SDGs), Quality Education (Goal 4) and Poverty Eradication (Goal 1) are two interrelated goals. To stop the cycle of poverty and enable upward social mobility,

increasing access to high-quality education is essential. When associated with the situation in Karawang Regency, based on data from the Targeting Data for the Acceleration of Extreme Poverty Elimination (P3KE), heads of families who are categorised as extremely poor have low educational backgrounds. This paper uses a literature study method on interlinkages Analysis to analyse the relationship between indicators in Goal 1 and Goal 4 of the SDGs based on the SDGs Interlinkages Analysis & Visualization Tool developed by the Institute for Global Environmental Strategies (IGES). The results of the literature study show that there is a close relationship between indicators, namely improving educational infrastructure and expanding scholarships for developing countries, which are strongly related to the indicators of halving national poverty and eliminating extreme poverty. The indicator of free education at the elementary and junior high levels is supported by the establishment of a poverty alleviation policy framework but has a negative relationship with the indicator of social protection for the poor. The indicator of eliminating gender gaps at all levels of education has a unidirectional relationship with the indicator of eliminating extreme poverty, and has a two-way relationship with the indicator of halving national poverty. This interlinkage analysis can certainly be a reference in formulating poverty alleviation policies through improving the quality of education.

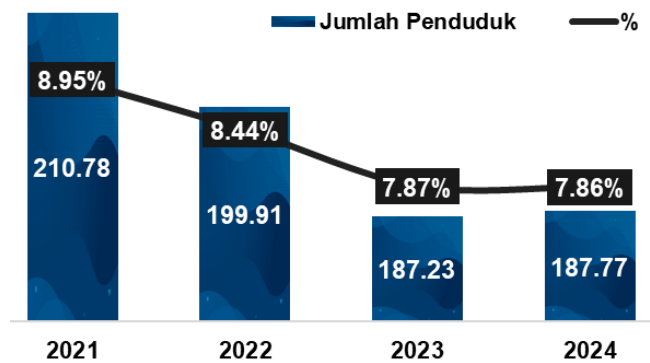
Keywords: *SDGs, Interlinkages, Poverty, Education.*

1. Pendahuluan

Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) menetapkan *Sustainable Development Goals* (SDGs) pada tahun 2015, dan salah satu fokus utamanya adalah pendidikan. Tujuan 4, "Pendidikan Berkualitas", secara khusus bertujuan untuk memastikan bahwa semua orang memiliki akses ke pendidikan yang berkualitas, inklusif, dan merata. SDGs juga menekankan kemiskinan melalui Tujuan 1, "Tanpa Kemiskinan". Anak-anak dari keluarga miskin sering menghadapi masalah seperti sumber daya keuangan yang tidak mencukupi, infrastruktur yang tidak memadai, dan hambatan lain yang menghambat akses mereka ke pendidikan berkualitas. Untuk menghentikan siklus kemiskinan dan memungkinkan mobilitas sosial ke atas, peningkatan akses ke pendidikan berkualitas tinggi sangat penting.

Tujuan 4 dalam SDGs berfokus pada penjaminan bahwa setiap orang memiliki akses ke pendidikan berkualitas sepanjang hidup mereka. Hal ini penting untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang diperlukan untuk berpartisipasi sepenuhnya dalam masyarakat dan ekonomi. Pendidikan yang berkualitas tinggi akan menghasilkan lebih banyak kesempatan kerja, lebih banyak pendapatan, dan lebih banyak kesehatan dan kesejahteraan bagi masyarakat dan individu. Kedua tujuan ini saling terkait, menunjukkan betapa pentingnya pendidikan untuk memerangi kemiskinan dan mendorong pembangunan berkelanjutan. Untuk mencapai SDGs, menangani kebutuhan pendidikan bagi masyarakat miskin sangat penting karena dapat memutus siklus kemiskinan dan membangun masa depan yang lebih adil dan sejahtera bagi semua orang. Oleh karena itu, upaya untuk mencapai pendidikan yang berkualitas harus digabungkan dengan upaya untuk memberantas kemiskinan.

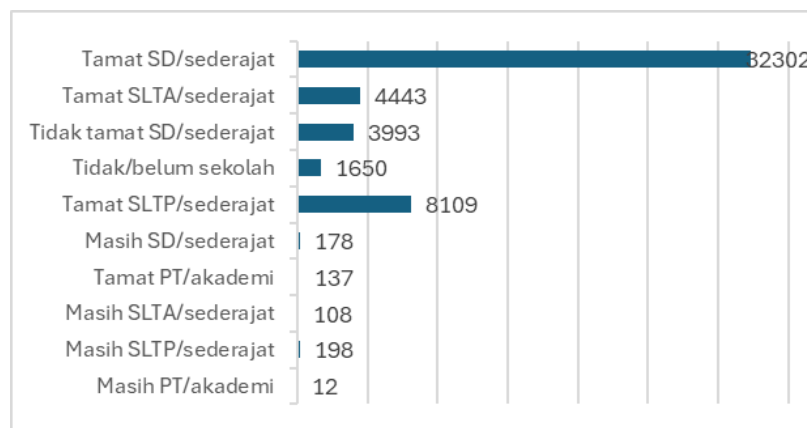
Kabupaten Karawang dalam hal ini, angka kemiskinannya masih di angka 7.86% pada tahun 2024. Angka ini menurun tipis dari tahun 2023 yang berada di angka 7.87%. Namun, secara jumlah, penduduk miskin di Kabupaten Karawang meningkat 540 orang. Ini masih menjadi tantangan bagi Pemerintah Kabupaten Karawang dalam penanggulangan kemiskinan.



Gambar 1. Angka Kemiskinan Kabupaten Karawang 2021-2024

Sumber : BPS, 2024

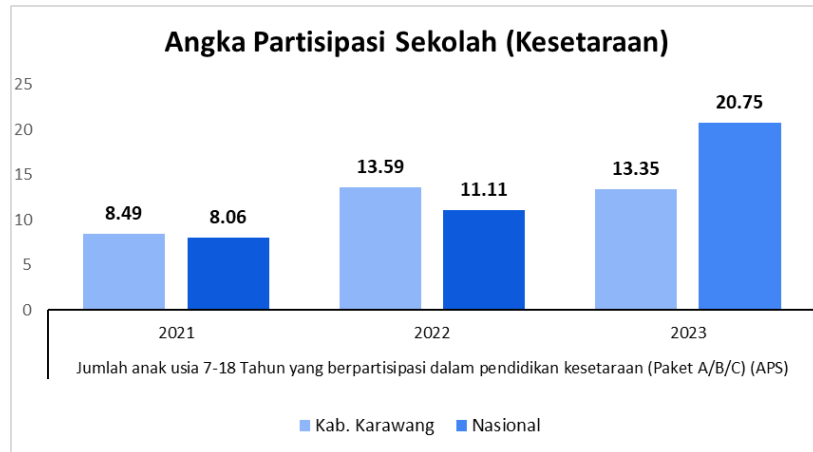
Berdasarkan data Pensasaran Percepatan Penghapusan Kemiskinan Ekstrem (P3KE) menunjukkan bahwa Kepala Keluarga di Desil 1 mayoritas pendidikannya hanya sampai Tamat SD yaitu sebanyak 32.302 Kepala Keluarga. Kemudian sebanyak 8.109 hanya sampai Tamat SMP dan sebanyak 3.993 Kepala Keluarga tercatat Tidak Tamat SD. Ini menunjukkan bahwa mayoritas kepala keluarga miskin mempunyai *background* pendidikan yang kurang.



Gambar 2. Pendidikan Kepala Keluarga Miskin Kabupaten Karawang

Sumber : Data P3KE 2024, diolah

Selain itu, berdasarkan capaian Standar Pelayanan Minimal (SPM) Urusan Pendidikan Kabupaten Karawang menunjukkan bahwa Angka Partisipasi Sekolah jenjang Kesetaraan/Jumlah anak usia 7-18 tahun yang berpartisipasi dalam pendidikan kesetaraan (Paket A/B/C) masih sangat rendah bahkan dibawah rata-rata nasional.



Gambar 3. Angka Partisipasi Sekolah jenjang Kesetaraan Kabupaten Karawang

Sumber : Rapor Pendidikan Kabupaten Karawang, 2024

Hal ini menunjukkan perlunya perhatian yang tinggi terhadap rendahnya APS kesetaraan serta tingginya rasio kepala keluarga miskin yang berpendidikan rendah di Kabupaten Karawang.

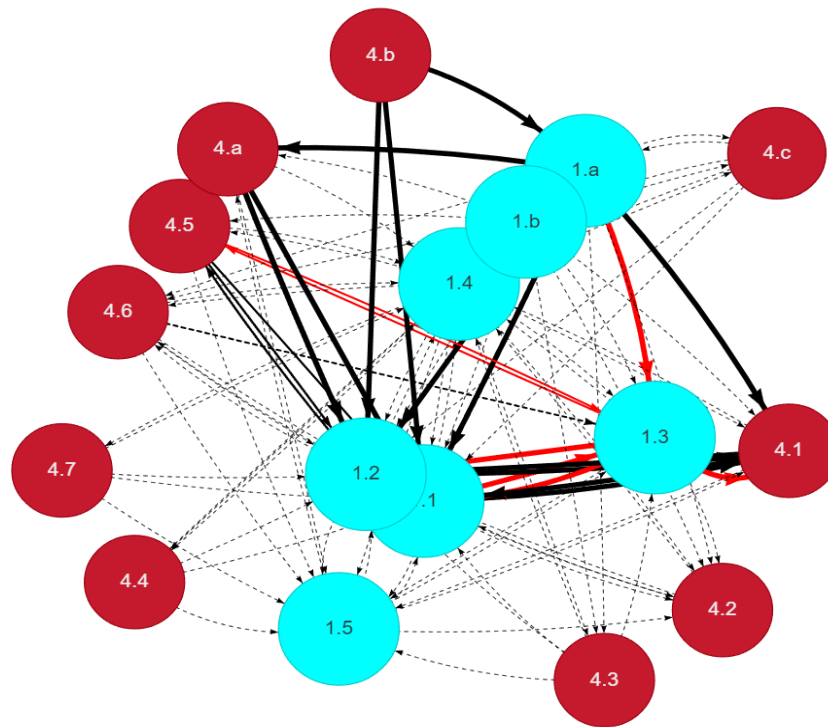
2. Metodologi

Metode yang digunakan dalam tulisan ini adalah metode studi literatur. Metode studi literatur atau dikenal juga dengan istilah studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dan informasi dengan menelaah sumber-sumber tertulis seperti jurnal ilmiah, buku referensi, ensiklopedia, serta sumber-sumber lain yang terpercaya baik dalam bentuk tulisan atau dalam format digital yang relevan dan berhubungan dengan objek yang sedang diteliti.

Tulisan ini menggunakan metode studi literatur mengenai Analisis Interlinkages untuk menganalisis hubungan antar indikator di Tujuan 1 dan Tujuan 4 SDGs didasarkan pada *SDGs Interlinkages Analysis & Visualisation Tool* yang dikembangkan Institute for Global Environmental Strategies (IGES) pada tahun 2017 dan diperbarui pada tahun 2019 (V3.0), bertujuan untuk menyediakan alat praktis guna mendukung pembuatan kebijakan terpadu melalui perspektif interlinkage. Alat ini dibangun berdasarkan metodologi yang didasarkan pada empat komponen untuk mengidentifikasi, mengukur, memvisualisasikan, dan menganalisis interlinkage antara target SDG. *Tools* ini mendukung pembuatan kebijakan praktis untuk memastikan tercapainya satu tujuan atau target tanpa membahayakan pencapaian tujuan atau target lainnya melalui perencanaan dan pengaturan kelembagaan yang efektif. Berdasarkan pada latar belakang yang dijelaskan pada bagian sebelumnya, akan dirumuskan keterkaitan antara pendidikan dan kemiskinan di Kabupaten Karawang melalui pendekatan analisis interlinkages.

3. Hasil dan Pembahasan

Gambar 5 menunjukkan analisis interlinkages antara SDGs Tujuan 1 (Tanpa Kemiskinan) dan Tujuan 4 (Pendidikan yang berkualitas) berdasarkan analisis *Institute for Global Environmental Strategies* (IGES). IGES melakukan pengembangan kebijakan inovatif dan penelitian strategis berkaitan dengan lingkungan yang menerjemahkan hasil penelitian menjadi keputusan politik untuk mewujudkan pembangunan berkelanjutan baik di kawasan Asia-Pasifik maupun global melalui *SDGs Interlinkages Analysis and Visualisation Tool* yang dikembangkan.



Gambar 5. SDGs Interlinkages Analysis

Sumber : Peneliti, 2024

Analisis ini menunjukkan keterkaitan antar indikator dalam SDGs di Tujuan 1 dan Tujuan 4. Setiap simpul mewakili Target SDGs sedangkan target yang dipilih ditampilkan dalam warna biru.

- Setiap garis dengan panah yang menghubungkan dua simpul mewakili hubungan terarah/kausal antara dua Target, misalnya dari Target 1.1 ke Target 1.2.
- Ketebalan garis menunjukkan kekuatan hubungan linier antara pasangan target.
- Garis hitam menunjukkan hubungan positif, dan garis merah menunjukkan hubungan negatif. Garis putus-putus menunjukkan bahwa data tingkat indikator tidak tersedia untuk target.

Dari Gambar 5 diatas menunjukkan, bahwa terdapat hubungan searah yang kuat antara indikator 4b (perluasan beasiswa untuk negara berkembang) dengan indikator 1.a (pembentukan framework kebijakan penanggulangan kemiskinan), indikator 1.1 (penghapusan kemiskinan ekstrim), indikator 1.2 (pengurangan separuh kemiskinan nasional). Indikator 4a (peningkatan sarana prasarana Pendidikan) berhubungan kuat dengan indikator 1.2 (pengurangan separuh kemiskinan nasional), indikator 1.1 (penghapusan kemiskinan ekstrim), serta ada hubungan sebaliknya yaitu antara indikator 1.a (pembentukan framework kebijakan penanggulangan kemiskinan) terhadap Indikator 4a (peningkatan sarana prasarana Pendidikan).

Indikator 4.1 (Pendidikan gratis di Tingkat dasar dan Tingkat pertama) didukung oleh adanya indikator 1.a (pembentukan framework kebijakan penanggulangan kemiskinan), hubungan dua arah dengan indicator 1.1 (penghapusan kemiskinan ekstrim) dan indikator 1.2 (pengurangan separuh kemiskinan nasional). Indikator 4.1 mempunyai hubungan negatif dengan indikator 1.3 (perlindungan sosial untuk Masyarakat miskin). Indikator 4.5 (menghilangkan kesenjangan gender di semua tingkat Pendidikan) mempunyai hubungan searah dengan indikator 1.1 (penghapusan

kemiskinan ekstrim), dan mempunyai hubungan dua arah dengan indikator 1.2 (pengurangan separuh kemiskinan nasional).

4. Kesimpulan

Secara keseluruhan, terdapat keterkaitan erat antar indikator SDGs di Tujuan 4 dan Tujuan 1 yaitu peningkatan sarana prasarana pendidikan dan perluasan beasiswa untuk negara berkembang berhubungan kuat dengan indikator pengurangan separuh kemiskinan dan penghapusan kemiskinan ekstrim. Indikator pendidikan gratis di tingkat dasar dan tingkat pertama didukung oleh adanya pembentukan framework kebijakan penanggulangan kemiskinan namun mempunyai hubungan negatif dengan indikator perlindungan sosial untuk masyarakat miskin. Indikator menghilangkan kesenjangan gender di semua tingkat pendidikan mempunyai hubungan searah dengan indikator penghapusan kemiskinan ekstrim, dan mempunyai hubungan dua arah dengan indikator pengurangan separuh kemiskinan nasional.

Analisis interlinkages ini tentunya dapat menjadi acuan dalam perumusan kebijakan pengentasan kemiskinan. Indikator-indikator SDGs di Tujuan 1 dan 4 dapat menjadi indikator kinerja fokus untuk pengentasan kemiskinan yang terkait dengan pendidikan. Untuk mencapai hasil yang optimal dari masalah yang saling terkait ini, diperlukan pendekatan yang menyeluruh. Solusi kreatif dapat dikembangkan melalui kolaborasi antara sektor swasta, masyarakat, dan pemerintah untuk meningkatkan akses dan kualitas pendidikan bagi semua orang, terutama bagi mereka yang berasal dari latar belakang ekonomi yang kurang beruntung.

Daftar Pustaka

- Abera, Halefom Gezaei. 2022. The Role of Education in Achieving the Sustainable Development Goals (SDGs): A Global Evidence Based Research Article. <https://doi.org/10.55677/ijssers/V03I1Y2023-09>
- Global Citizen. 7 February 2020. Understanding How Poverty is the Main Barrier to Education. Diakses pada 10 Oktober 2024 dari <https://www.globalcitizen.org/en/content/poverty-education-satistics-facts/>
- Global Action Plan. 11 Januari 2017. The Sustainable Development Goals. (n.d.). Diakses pada 10 Oktober 2024 dari <http://www.globalactionplan.ie/schools-education/global-sustainable-development-goals>
- Resolusi PBB nomor 70/1. 2015. Outcome Document of the United Nations Summit for the Adoption of the Post-2015 Development Agenda: "Transforming Our World: the 2030 Agenda for Sustainable Development"
- SDGs Interlinkages. SDG Interlinkages Analysis & Visualisation Tool (V4.0). Diakses pada 17 Oktober 2024 dari <https://sdginterlinkages.iges.jp/project.html>